

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

Tanaman pangan merupakan subsektor yang sangat penting bagi Indonesia bahkan dunia. Terdapat banyak jenis tanaman yang tergolong dalam tanaman pangan salah satunya adalah tanaman padi. Tanaman padi yang kemudian menghasilkan beras adalah komoditas yang sangat penting dan strategis bagi bangsa Indonesia. Tanaman padi menjadi penting karena merupakan bahan makanan pokok masyarakat Indonesia dan menjadi strategis karena dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi melalui inflasi (gejolak harga) dan stabilitas nasional (gejolak sosial). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2013) Propinsi Lampung adalah salah satu sentra produksi padi di luar Pulau Jawa dan merupakan penghasil padi terbesar ke enam di Indonesia yaitu dengan produksi sebesar 3.101.455 ton pada tahun 2012.

Provinsi Lampung masih cukup berpotensi untuk menjadi penghasil padi terbesar di Indonesia dilihat dari luas panen dan produksi yang terus meningkat dari enam tahun terakhir. Produktivitas padi di Propinsi Lampung juga mengalami peningkatan dari tahun 2007 hingga tahun 2011. Pada tahun 2011 produktivitas padi di Propinsi Lampung sebesar 4,84 ton/ha meningkat dari tahun 2007 yaitu sebesar 4,39 ton/ha, tetapi pada tahun 2012

produktivitas padi Provinsi Lampung mengalami penurunan menjadi 4,83 ton/ha sedangkan luas panen meningkat. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Propinsi Lampung tahun 2007-2012 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Propinsi Lampung tahun 2007-2012

Tahun	Luas Panen(ha)	Produktivitas (ton/ha)	Produksi (ton)	Perkembangan (%)
2007	524.955	4,39	2.308.404	
2008	506.547	4,62	2.341.075	1,41
2009	570.417	4,67	2.673.844	14,21
2010	590.608	4,75	2.807.676	5,00
2011	606.973	4,84	2.940.795	4,74
2012	641.876	4,83	3.101.455	5,18

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Produksi padi Provinsi Lampung dalam 6 tahun terakhir mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tahun 2012 produksi padi Lampung yaitu sebesar 3.101.455 ton dibandingkan pada tahun 2007 yang hanya sebesar 2.308.404 ton. Peningkatan produksi tersebut menunjukkan potensi daerah ini dalam menghasilkan komoditas padi. Terdapat 3 daerah sentra produksi padi di Provinsi Lampung, yaitu Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Selatan, dan Kabupaten Lampung Timur, ketiga daerah tersebut merupakan penghasil padi terbesar di Provinsi Lampung.

Tabel 2, memperlihatkan bahwa Kabupaten Lampung Selatan termasuk ke dalam 3 daerah sentra produksi padi terbesar di Provinsi Lampung. Pada tahun 2011 total produksi padi Lampung Selatan mencapai 424.277 ton atau 14,42 % persen dari total produksi padi Provinsi Lampung dengan luas panen

seluas 84.001 ha. Kabupaten Lampung Selatan masih memiliki potensi dalam meningkatkan produksi dan luas area panen, hal tersebut terbukti bahwa pada tahun 2012 produksi padi di Kabupaten Lampung Selatan mencapai 428.965 ton atau mengalami kenaikan sebesar 4.688 ton dari tahun 2011 dengan luas area panen seluas 85.120 ha atau mengalami peningkatan luas area panen sebesar 1.119 ha dari tahun 2011.

Tabel 2. Produksi tanaman padi per kabupaten/kota di Propinsi Lampung tahun 2011

Kabupaten	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Lampung Barat	39.919	175.853	4,41
Tanggamus	40.430	207.603	5,13
<b>Lampung Selatan</b>	<b>84.001</b>	<b>424.277</b>	<b>5,05</b>
Lampung Timur	90.252	460.359	5,10
Lampung Tengah	140.005	700.944	5,01
Lampung Utara	40.333	166.853	4,14
Way kanan	41.796	174.392	4,17
Tulang Bawang	42.090	191.570	4,55
Pesawaran	29.514	152.021	5,15
Pringsewu	22.829	124.273	5,24
Mesuji	19.229	87.723	4,59
Tulang Bawang Barat	11.378	52.297	4,50
Bandar Lampung	1.658	8.754	5,28
Metro	4.592	24.988	5,44
<b>Lampung</b>	<b>606.973</b>	<b>2.940.795</b>	<b>4,85</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik,2012

Setiap tahunnya produksi dari tanaman pangan khususnya padi menunjukkan nilai positif atau selalu bertambah setiap tahunnya. Ironisnya perkembangan sektor tanaman pangan tidaklah berbanding lurus dengan kondisi kesejahteraan petani itu sendiri. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung tahun 2012, menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki penduduk miskin terbanyak

yaitu sebesar 13,61% atau sebanyak 165.900 orang dari total penduduk yang ada sebesar 932.552 orang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2012) mayoritas penduduk Kabupaten Lampung Selatan bekerja pada sektor pertanian yaitu sebesar 116.740 dari jumlah total penduduk usia kerja yaitu sebesar 379.497. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penduduk yang bekerja pada sektor pertanian memiliki kesejahteraan yang lebih rendah dibanding sektor lapangan usaha lainnya yaitu jasa dan industri, padahal sektor pertanian merupakan sektor andalan bagi kabupaten ini bahkan bagi Indonesia.

Melihat kondisi tersebut pemerintah melalui Kementerian Pertanian terus berupaya dengan melakukan berbagai macam strategi dan inovasi demi membantu petani agar lebih baik dan efisien dalam manajemen kegiatan usahatani sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani tersebut yang akhirnya dapat memperbaiki kesejahteraan mereka. Melandasi hal tersebut Kementerian Pertanian mengembangkan berbagai inovasi teknologi untuk membantu para petani. Mengingat jumlah petani yang banyak dan tersebar luas maka melalui rekayasa kelembagaan ini diharapkan mampu mengkoordinir petani secara menyeluruh sehingga dibentuklah sebuah lembaga petani yang berfungsi sebagai wadah belajar bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan mempermudah proses transfer teknologi ke petani yang disebut kelompok tani.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.82 Tahun 2013, Kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Kementan, 2013).

Pembentukan kelompok tani bermaksud untuk membantu para petani agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses teknologi, permodalan, pasar dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (BPTP Jakarta, 2011). Dibentuknya kelompok tani juga dimaksudkan agar pemerintah lebih mudah dalam menyalurkan bantuan-bantuan pertanian, sehingga lebih tepat sasaran.

Kecamatan Natar merupakan salah satu kecamatan yang memiliki kelompok tani terbanyak serta merupakan sentra produksi padi ketiga setelah Palas dan Candipuro (BP4K, 2012). Kecamatan Natar memiliki 389 kelompok tani yang tersebar diberbagai desa dengan jumlah total anggota sebanyak 10.919 petani dari jumlah total 17.194 petani, artinya sebanyak 6.275 petani yang belum tergabung dalam kelompok tani. Jumlah kelompok tani, anggota kelompok tani dan jumlah keluarga tani disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah kelompok tani, anggota kelompok tani, dan keluarga tani menurut desa, tahun 2012

Desa	Gapoktan	Jumlah		KK Tani
		Poktan	Anggota Poktan	
Bandarejo	Bandarejo Makmur	18	533	641
M. Batin	Pendowo	27	688	1708
<b>Negara Ratu</b>	<b>Ratusari</b>	<b>19</b>	<b>535</b>	<b>1072</b>
Banjar Negeri	Melati	15	352	471
Sidosari	Sejahtera	13	425	304
Rulung Helok	Harapan Bersama	29	776	1081
Mandah	Makmur	11	279	671
	Muara Putih			
Muara Putih	Makmur	31	807	608
Tanjung Sari	Mekar Sari	6	468	814
Candimas	Sumber Rejeki	21	600	962
Sukadamai	Arjuna	39	1141	1208
Pancasila	Pancasila Jaya	25	702	478
Krawang Sari	Sinar Harapan	11	354	454
Rulung Raya	Sinar Tani	23	586	986
Purwosari	Purwosari Makmur	26	756	568
Branti Raya	Usaha Makmur	20	504	954
Bumisari	Rukun Sentosa	9	199	743
Haduyang	Makmur Abadi	13	334	524
Pemanggilan	Sejahtera	9	258	446
Rejosari	Margo Rukun	8	208	722
Natar	Wahana Karya	9	252	981
Hajimena	Bina Sejahtera	7	162	798
Jumlah		389	10919	17194

Sumber: BP3K Kecamatan Natar, 2012

Dibentuknya kelompok tani juga dimaksudkan agar lebih mempermudah proses pembinaan petani yang dilakukan oleh pemerintah. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar di pedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan dapat terkoordinasi dengan baik dari pihak petani dengan pihak pemerintah sebagai pembuat kebijakan

pertanian sehingga aktivitas usahatani menjadi lebih baik. Aktivitas usahatani yang lebih baik akan dapat meningkatkan produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya (BPLPP, 1990).

Kelompoktani berperan sebagai kelompok belajar bagi petani, wahana kerjasama serta unit produksi, dimana setiap petani yang tergabung di dalamnya dituntut untuk berpikir lebih maju. Melalui kelompoktani ini petani akan diberikan pelatihan-pelatihan guna memperbaiki manajemen budidaya usahatani padi. Setiap kelompoktani akan dibina oleh satu tenaga penyuluh, dengan demikian secara berkala para petani tersebut akan mendapatkan pelatihan dari mulai proses budaya, seperti cara budidaya yang baik dan efisien, mengatasi hama dan gulma sampai pada pembukuan usahataninya. Selain itu, dengan melalui kelompoktani ini akan mempermudah pemberian bantuan-bantuan seperti sarana produksi dari pemerintah untuk petani.

Desa Negara Ratu merupakan sentra produksi padi di Kecamatan Natar dan merupakan desa yang memiliki kelompoktani paling aktif (BPP, 2013).

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa Desa Negara Ratu memiliki 19 kelompoktani dengan total anggota sebanyak 535 petani dan sebanyak 546 petani tidak tergabung dalam kelompoktani, artinya petani yang tidak tergabung ke dalam kelompok lebih banyak dibanding petani yang tergabung ke dalam kelompoktani. Dari kenyataan tersebut timbul pertanyaan mengapa petani tidak seluruhnya berpartisipasi dan bergabung ke dalam kelompoktani.

Dengan perkataan lain mengapa kelompok tani kurang mempunyai daya tarik bagi para petani.

Bila ditinjau dari tujuan dan bentuknya kelompok tani tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan usahatani petani yang akhirnya akan meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani, serta tingkat kesejahteraan petani (Deptan, 2013). Dengan demikian perlu adanya kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam mengikuti kelompok tani serta kajian mengenai pendapatan dan kesejahteraan petani anggota kelompok tani dan non-anggota kelompok tani di Desa Negara Ratu, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengikuti kelompok tani?
- 2) Apakah kelompok tani berperan dalam peningkatan pendapatan usahatani petani padi?
- 3) Apakah kelompok tani berperan dalam peningkatan efisiensi usahatani padi?
- 4) Apakah kelompok tani berperan dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga petani anggota kelompok tani ?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan:

- 1) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengikuti kelompok tani.
- 2) Mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi yang dilihat dari perbandingan pendapatan usahatani antar petani anggota dengan petani non-anggota kelompok tani.
- 3) Mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan efisiensi usahatani yang dilihat dari efisiensi ekonomi penggunaan faktor produksi dan efisiensi ekonomi relatif antara petani anggota kelompok tani dan non-anggota kelompok tani.
- 4) Mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani padi yang dilihat dari perbandingan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani anggota kelompok tani dengan non-anggota kelompok tani.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- 1) Petani padi di seluruh Provinsi Lampung, khususnya di Kabupaten Lampung Selatan sebagai bahan pertimbangan untuk selalu berperan aktif dalam kelembagaan pertanian khususnya kelembagaan petani

dengan harapan dapat memberikan informasi dan kelancaran berusaha  
tani sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya.

- 2) Pemerintah, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan pertanian yang berhubungan dengan pemberian bantuan pertanian serta masalah pengentasan kemiskinan dan taraf hidup petani.
- 3) Peneliti lain, sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.